

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memecahkan suatu masalah dibutuhkan suatu cara atau metode, dimana metode tersebut merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian terhadap objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, sebab penelitian ini akan mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2006 : 29).

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif korelasional, untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep atau nilai-nilai dari variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan hubungan pentingnya pemahaman ideologi Pancasila terhadap sikap moral.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006 : 130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jumlah
1	VIIIA	35
2	VIIIB	34
3	VIIIC	35
4	VIIID	33
5	VIIIE	32
6	VIIIF	32
Jumlah		201

Sumber : Arsip Kesiswaan SMP Negeri 3 Natar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek nyata dan memiliki karakteristik tertentu yang mewakili populasi.

Suharsimi Arikunto (2006:134) mengatakan “apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah relatif besar, maka dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%”.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20% dari 201 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar yang diambil secara acak dari masing-masing kelas.

Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Murid	20% Jumlah Murid
1	VIIIA	35	$35 \times 20\% = 7$
2	VIIIB	34	$34 \times 20\% = 6,8$ Dibulatkan menjadi 7
3	VIIIC	35	$35 \times 20\% = 7$
4	VIIID	33	$33 \times 20\% = 6,6$ Dibulatkan menjadi 7
5	VIIIE	32	$32 \times 20\% = 6,4$ Dibulatkan menjadi 6
6	VIIIF	32	$32 \times 20\% = 6,4$ Dibulatkan menjadi 6
Jumlah		201	40

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

1.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemahaman Ideologi Pancasila (diberi simbol X).

1.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap moral siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila (diberi simbol Y).

2. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan sesuatu konsep dengan mempergunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran tanpa menunjukkan deskriptor dan indikatornya dan bagaimana mengukurnya (Amirin, 2010 : 10).

Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian karena definisi itu akan mempertegas masalah apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas tentang pemahaman ideologi Pancasila terhadap sikap moral dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar. Pemahaman ideologi Pancasila terhadap sikap

moral siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila adalah pengetahuan, pandangan dan sikap siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran mengukur secara variabel dengan memberikan arti atau mengkhususkan suatu kegiatan. Penelitian ini akan membahas tiga faktor yang menjadi pemahaman ideologi Pancasila terhadap sikap moral siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 3 Natar yaitu berupa pengetahuan, pandangan dan sikap.

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Suryabrata, 2000 : 76).

Pemahaman siswa tentang ideologi Pancasila terhadap sikap moral siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila sesuai, kurang sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

3.1 Pemahaman

Pemahaman siswa merupakan hasil dari berpikir siswa yang dirasakan oleh penginderaannya dan kemudian memahami kejadian-kejadian yang sedang terjadi, dimana siswa (peserta

didik) dapat menerjemahkan, menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal mengenai pemahaman tentang ideologi Pancasila. Adapun indikator dalam variabel ini adalah : sebagai ideologi bangsa dan acuan moral atau etika.

3.2 Sikap Moral

Sikap moral berarti segala perbuatan individu yang berkaitan dengan kesusilaan tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan individu yang berupa reaksi terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun luar diri individu itu sendiri yang terlihat dalam indikator nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.

D. Rencana Pengukuran Variabel

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya pemahaman ideologi Pancasila diukur dengan menggunakan tes sebanyak 10 soal berdasarkan nilai yang diperoleh dengan rentang 0-100 melalui indikator tentang pentingnya memahami ideologi Pancasila. Dengan pengukuran indikator : sebagai ideologi bangsa dan acuan moral (etika).

2. Sikap moral diukur menggunakan angket berdasarkan kriteria, yaitu : setuju, ragu-ragu dan tidak setuju. Jika setuju diberi skor 3, ragu-ragu diberi skor 2, dan tidak setuju diberi skor 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian ini, maka pengumpulan datanya akan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Teknik Pokok

1.1 Tes

Tes disajikan dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari 10 soal, tes disusun penulis sesuai dengan sub pokok bahasan yang disajikan selama eksperimen yang diberikan kepada siswa untuk melihat penting atau tidak pemahaman ideologi Pancasila. Tes analisis dengan skala sikap.

1.2 Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yang ada.

2. Teknik Penunjang

2.1 Teknik Observasi

Teknik ini bertujuan untuk mengamati pemahaman siswa tentang ideologi Pancasila di SMP Negeri 3 Natar secara langsung di lapangan.

2.2 Teknik Dokumentasi

Taknik ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian, dalam kaitannya untuk melengkapi data primer.

2.3 Teknik Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, khususnya mengenai latar belakang masalah. Dengan wawancara akan diketahui keadaan sebenarnya, permasalahan yang ada di tempat penelitian tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar.

2.4 Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yaitu melalui buku-buku atau majalah serta berbagai referensi yang menunjang, guna mendapatkan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini.

F. Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan kesohihan suatu instrumen. Dengan demikian untuk melaksanakan item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator yang dipakai (Arikunto, 2001 : 168).

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *logical validity*, yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:178) “untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpul data maka akan diadakan uji coba angket. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik.”

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan mantap. Untuk membuktikan kemantapan alat pengumpulan data, maka diadakan uji coba angket reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji reliabilitas dalam sebuah penelitian wajib dilakukan. Uji reliabilitas angket dapat ditempuh dengan :

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap.
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment*.

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

Xy = Product dari gejala x dan y

N = Banyaknya subyek

(Sutrisno Hadi, 1989 : 318)

4. Kemudian untuk mengetahui reabilitas seluruh questioner digunakan rumus *Spearman Brown*.

$$R_{xy} = 2 \frac{(rgg)}{1 + rgg}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh tes

R_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1981 : 37)

5. Hasil analisa kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

(Manase Malo, 1985:139)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut :

Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus interverval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986:12)

Penentuan tingkat presentase di gunakan rumus yang di kemukakan oleh Muhammad Ali sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang di peroleh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

(Muhammad Ali, 1984:184)

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa untuk menafsirkan banyaknya presentase yang di peroleh di gunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 1986 : 196)

Untuk menguji keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=j}^b \sum_{j=i}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

$\sum_{i=j}^b$: jumlah baris

$\sum_{i=j}^b$: jumlah kolom

O_{ij} : banyaknya data yang diharapkan

E_{ij} : banyaknya data hasil pengamatan

(Sudjana, 1996:280)

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, maka digunakan rumus kontigensi sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{X^{2+n}}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontigensi

X^2 : Chi Kuadrat

n : Jumlah Sampel

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor diatas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang biasa terjadi maka harga maksimum ini dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontigen maksimum

m : Harga maksimum antara baris dan kolom

1 : Bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 1989 : 317)

Makin dekat harga C pada C maksimum maka makin besar derajat asosiasi antara variabel.